BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Cina sebagai negara yang sangat luas wilayahnya, Cina adalah negara di Asia Timur yang budayanya dianggap tertua yang masih berdiri di dunia. Nama `China 'berasal dari bahasa Sanskerta Cina (berasal dari nama Dinasti Qin China, diucapkan` Chin') yang diterjemahkan sebagai `Cin 'oleh orang Persia dan tampaknya telah dipopulerkan melalui perdagangan di sepanjang Jalan Sutra dari China Ke seluruh dunia Orang-orang Romawi dan Yunani tahu negara itu sebagai `Seres ','' tanah tempat sutra berasal ''. Nama `China 'tidak muncul di barat sampai 1516 M di jurnal Barbosa yang menceritakan perjalanannya ke timur (meskipun orang-orang Eropa sudah lama mengenal China melalui perdagangan melalui Jalan Sutra). Marco Polo, penjelajah terkenal yang mengenalkan China ke Eropa pada abad ke-13 Masehi, menyebut tanah tersebut sebagai `Cathay '. Dalam bahasa Mandarin, negara ini dikenal dengan nama 'Zhongguo' yang berarti `negara sentral 'atau` kekaisaran tengah[1].

Cina pada saat ini sendiri adalah negara yang sangat besar jumlah penduduk maupun ekonominya, semua ini berawal ketika Seorang anggota pendiri Partai Komunis China, Mao Zedong berpisah dengan pemikiran Marxis-Leninis dengan membangun "Tentara Merah" petani daripada mengandalkan pekerja industri. Dia bertempur dalam sebuah

[1] Joshua J. Mark Ancient China published on 18 December 2012.

kampanye gerilya dari pedesaan menyusul pecahnya perang saudara antara Komunis dan Nasionalis pada tahun 1927.

Dengan berjalannya waktu mao berhasil menjadi tokoh yang disegani dan membuat . Kedua belah pihak secara singkat bekerja sama di akhir tahun 1930an untuk melawan

pasukan Jepang yang menyerang. Namun kedua pihak yang awalnya telah bersatu saling bertengkar lagi setelah Perang Dunia II.dan Akhirnya pada tahun 1949, Nasionalis mengundurkan diri ke Taiwan dan Mao mengumumkan Republik Rakyat China.

Segera setelah memimpin Mao membersihkan ratusan ribu kontrarevolusioner, mendistribusikan lahan ke petani, mengklaim ke Tibet dan mengirim pasukan untuk berperang melawan Amerika Serikat di Korea. Dia kemudian mengumumkan Lompatan Jauh ke Depan, di mana penduduk desa dipaksa menjadi komunis dalam upaya meningkatkan produksi pertanian dan industri. Kegagalan kolosal, mengakibatkan kelaparan yang menewaskan hingga 45 juta orang dari tahun 1958 sampai 1962. Sekitar 1,5 juta lainnya meninggal dalam Revolusi Kebudayaan (1966-1976), di mana paramiliter yang disebut Pengawal Merah menjelajahi negara tersebut memburu intelektual dan Musuh lain yang dianggap mengancam negara. Mao tetap menjadi pemimpin sampai kematiannya pada bulan September 1976.

Berkat itu Cina menjadi negara komunis terbesar di dunia setelah runtuhnya Uni Soviet,mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade dan berhasil membangun negaranya menjadi semakin kuat.

Dengan wilayah yang sangat luas yang sebagian wilayahnya berbatasan dengan eropa membuat penduduk cina menjadi berfariatif dalam hal ras dan suku,tidak sedikit wilayah yang jadi daerah Cina sekarang adalah hasil dari invasi yang dilakukan pemerintah Cina,salah satu contohnya adalah Xinjiang.

Xinjiang adalah wilayah administrasi terbesar di China, tetapi karena geografisnya yang berupa pegunungan dan gurun, sehingga relatif jarang penduduknya. Berdasarkan

sensus tahun 2010, Uighur, Muslim Sunni berbahasa turki, menyumbang 44% dari populasi Xinjiang dan Han Cina 41%. Di utara Xinjiang, yang meliputi Urumqi, Cina Han menjadi penduduk mayoritas, sedangkan di selatan, di mana Kashgar merupakan pusat kota utama, Uighur mendominasi. Daerah ini juga secara resmi dibagi menjadi sejumlah daerah etnis (misalnya Daerah Otonomi Hui Changji, Daerah Otonomi Yili Kazakh, dll). Ada sekitar 47 kelompok etnis yang berbeda di Xinjiang.

Daerah otonomi Uighur xinjiang, *xinjiang Uighur Autonomous region XUAR* memiliki luas hampir 17% dari wilayah republik rakyat cina dan memiliki perbatasan dengan mongolia ,rusia ,kazaktan ,kirgistan ,tajikistan. daerah itu dimasa lalu telah disebut dengan berbagai nama, termasuk Uighuristandan turkestan timur. Cina memberikan nama xinjiang yang secara harfiah berarti “ perbatasan baru” atau “kekuasaan baru” di akhir abad ke -19 ketika dimasukkan kedalam wilayah kekaisaran cina.

Ada 55 kelompok etnis minoritas di Cina hari ini dengan total populasi sekitar 91 juta jiwa, yang membuat naik sekitar 9 persen dari penduduk RRC.[1] Masyarakat Uighur telah menggunakan huruf Arab selama 800 tahun, dan mereka Muslim bermazhab Hanafi. Xinjiang sendiri terletak di jantung Asia. Daerah ini sebagian besar terdiri dari pegunungan, gurun, dan stepa, juga merupakan sebuah wilayah masyarakat nomadik, wilayah pertanian, dan beberapa kota oasis yang penting. Gurun terbesar di Xinjiang antara lain: Karakum, Kyzylkum, dan Taklamakan.Masyarakat adat dari XUAR adalah orang-orang Turki yang mayoritas Muslim. Mereka termasuk Uighur, Kazaks, Uzbek, Kyrgyz, Tajik, Tatar dan kelompok lain

secara resmi diklasifikasikan sebagai "minoritas nasional" oleh RRC, termasuk Hui, etnis Cina yang beragama Islam.

Kehidupan umat Islam di China, negara penganut paham komunis terbesar kedua di dunia setelah Rusia, selalu dipenuhi dengan tekanan dan ketidakadilan. Dalam ajaran komunis yang tidak mengenal Tuhan, menganggap agama sebagai Candu, dan mengambil sikap anti agama dengan keras dan beranggapan bahwa agama merupakan gejala kolot yang lambat laun akan ditinggalkan. Apalagi Partai Komunis Cina dalam konstitusinya pada 1931 menyatakan ‘kemerdekaan melawan agama.

Sejak dulu, umat Islam memang tidak selamanya memperoleh angin segar, beberapa kali mereka ditekan keras dan dimusuhi oleh pemerintah Cina, maupun kelompok-kelompok yang tidak menginginkan Islam berkembang di Cina pada umumnya dan Xinjiang khususnya. Sebagai kelompok minoritas, muslim kerap kali harus mengalami perlakuan diskriminatif, baik dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya maupun dalam menjalankan ibadah sehari-hari, hal ini dikarenakan proses “pemarjinalan” agama dalam sistem komunisme yang diterapkan oleh pemerintah. Bahkan pemerintah lokal Xinjiang yang didominasi etnis Han (yang memang sengaja didatangkan dari Cina kawasan timur), berusaha melucuti ke-Islaman Uighur lewat penerbitan berbagai dekrit, dokumen resmi, dan peraturan lainnya, yang melucuti agama dan membatasi aktifitas beragama, selain itu juga terjadi pelanggaran HAM.

Selain memerangi kelompok Uighur, Cina bahkan sudah membuat daftar para pemimpin separatis dan menyerahkannya pada dunia internasional dengan menyebut

mereka sebagai ‘teroris Islam’ dengan perspektifnya sendiri, yang dikaitkan langsung dengan Taliban di Afghanistan dan jaringan Al Qaeda pimpinan Usamah bin Ladin. Atas dasar itulah, umat Islam mengadakan berbagai bentuk perlawanan, sebagai respon atas perlakuan, penindasan dari pemerintah, yang dirasa sangat tidak adil serta merugikan umat Islam, dan bagaimana pemerintah berusaha untuk meredam perlawanan mereka dengan brutal, dan menganggapnya sebagai ancaman. Sehingga menimbulkan korban yang tidak sedikit, juga kerusakan hebat pada kehidupan Muslim.

Dengan masuknya Han Cina di XUAR secara besar-besaran sejak tahun 1949, penduduk pribumi telah merasa semakin terpinggirkan di tanah leluhur mereka. Aspirasi menuju kemerdekaan memiliki akar sejarah yang panjang. Selama tahun 1930-an dan 1940-an, dua Republik independen Turkestan Timur dibentuk berturut-turut di Kashgar (1933) dan Ili (1944) sebagai upaya untuk melawan kekuasaan China.Kedua republik yang singkat, tetapi mereka terus menginspirasi oposisi nasionalis sejak tahun 1949, khususnya di kalangan warga Uighur. Selama bertahun-tahun, berbagai kelompok oposisi kemerdekaan Turkestan Timur dibentuk secara rahasia di XUAR - beberapa dilaporkan didukung oleh kelompok nasionalis di pengasingan yang didirikan di antara diaspora Uighur di berbagai negara. Beberapa kelompok ini telah mengambil jalan kekerasan, termasuk serangan terhadap pejabat pemerintah dan kantor-kantor, dan penanaman dan peledakan bom. Munculnya negara Asia Tengah yang independen dengan pecahnya Uni Soviet, bersama-sama dengan munculnya gerakan-gerakan Islam dan konflik berkepanjangan di negara-negara tetangga lainnya tampaknya telah meningkatkan kekhawatiran pemerintah Cina terhadap

'oposisi politik yang terorganisir di XUAR, menyebabkan pembalikan kebijakan yang relatif liberal selama tahun 1980.

Sejak akhir tahun 1980an, tumbuh ketidakpuasan etnis di XUAR terhadap kebijakan pemerintah. Terus masuknya imigran Han Cina, diskriminasi dan peluang ekonomi yang tidak merata, pembatasan pada hak-hak agama dan budaya, kebijakan pemerintah, pengendalian kelahiran, korupsi, dan persepsi bahwa pemerintah tidak serius menangani kejahatan yang tumbuh merupakan salah satu faktor yang telah memicu kekerasan.

Bahkan, ketimpangan regional antara utara dan selatan Xinjiang sangat drastis: Xinjiang utara memiliki hanya 1/3 dari luas lahan dan jumlah penduduk 54% tapi jumlah investasi aktiva tetap mencapai 74,8%, dan memiliki 76% GDP, dan hasil produksi industri 78,8%. Semua angka-angka ini menggambarkan suatu fakta mengejutkan bahwa mayoritas orang Han yang tinggal di Xinjiang utara menikmati kondisi hidup jauh lebih baik daripada sebagian besar rekan-rekan mereka Uighur di Xinjiang selatan. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar serangan terbaru terkonsentrasi di Xinjiang selatan, khususnya di Kashgar dan Hotan.

Dalam segi kepentingan pertahanan terorisme di China harus diawali dengan mempertanyakan penggunaan istilah terorisme itu sendiri. Secara historis, permasalahan terorisme di China selalu diasosiasikan dengan ‘Permasalahan Xinjiang’ atau ‘The Xinjiang Problem’ yang oleh para penulis secara umum digolongkan ke dalam kategori insurgensi dan bukan semata-mata Tujuan Parsial Penggunaan Terorisme dalam Insurgensi Dukungan

Domestik Legitimasi Internasional Konsesi Politik Parsial kelompok teror.

Meskipun demikian, pemerintah China melabeli gerakan ini sebagai gerakan terorisme dengan argumen bahwa mereka menyasar target-target dan infrastruktur sipil.Pemerintah China mengklaim bahwa serangan teroris diwilayah tersebut telah membunuh lebih dari 160 orang dan melukai lebih dari 440 lainnya di dalam lebih dari 200 insiden terorisme yang terjadi di antara tahun 1990 dan 2001.

Ada banyak kontak senjata yang terjadi dan pada 5 juli 2009,kerusuhan yang yang menyebabkan 156 orang tewas, 1080 luka luka dan 1434 orang ditangkap dan menurut laporan uyghur human rights projec (UHRP) lebih dari 450 orang tewas sepanjang tahun 2014.

Jejak keterlibatan Amerika dalam kerusuhan itu di mainkan oleh National Endowment for Democracy (NED),sebuah LSM bentukan Amerika yang bergerak di berbagai penjuru dunia mempromosikan kepentingan Amerika sekaligus melemahkan kepentingan lokal. Jejak kepentingan Amerika terlihat dari keterkaitan antara world uyghur congress (WCU) LSM yang berbasis di whasington yang mengorganisir aksi demonstrasi menentang Cina di seluruh dunia dengan NED,WUC menerima sumbangan dari NED senilai $215.000 setiap tahun.

Uighur terletak di tempat strategis secara geopolitik,yaitu persimpangan antara Asia-Eropa dan sangat penting bagi Cina dan negara negara yang tergabung dalam kaukus shanghai cooperation organization (SCO).

Eastern turkestan islamic ovement (ETIM) dan beberapa gerakan separatis lain adalah salah satu jaringan teroris yang ikut ambil bagian dalam konflik di Xinjian dengan termasuk al-qaeda,pemerintah Cina mengatak bahwa mahsum bertemu secara personal dengan laden di kandahar untuk bekerja sama suplai senjata dan finansial, al-qaeda pun melatih 1000 orang Uighur tiap tahunnya di camp camp Afganistan,Kazakhstan dan Kirgystan.

Yang menjadi sasaran serangan insurgensi/terorisme di Xinjiang ini adalah institusi-institusi pemerintah atau negara seperti otoritas Partai Komunis China, pemerintah, dan militer.Insurgensi di Xinjiang itu sendiri sebenarnya termanifestasikan dalam berbagai bentuk selain terorisme, antara lain dalam bentuk demonstrasi publik dan kekerasan massa yang berlangsung pada tahun 80-an.Namun, pada tahun 90-an, tepatnya di sepanjang tahun92-93, terjadi serangkaian pengeboman yang menyasar berbagai target sipil seperti bioskop, bis, hotel, dan pertokoan. Di puncak insurgensi pada akhir tahun 90-an, metode yang banyak digunakan adalah pembunuhan para pejabat Komunis dan pemimpin-pemimpin yang ditunjuk oleh Partai.Penyasaran target-target sipil inilah yang mengkualifikasi insurgensi diXinjiang sebagai aksi terorisme.

Wayne (2008) menyebut kebijakan keamanan nasional China terhadap terorismesebagai ‘perang’ China melawan terorisme yang mencerminkan konsepsi China terhadapterorisme yang dipandang sebagai ancaman keamanan nasional dalam bentuk perang asimetris. Secara umum,doktrin China dalam mengendalikan terorisme adalah ‘Strike Hard/Maximum Pressure.’Chin atelah menjalankan perang melawan terorisme berdasarkan doktrin tersebut

selama lebih dari satu dekade.Dari permukaan, terlihat jelas bahwa pendekatan kebijakan keamanan nasional utama yang digunakan pemerintah China untuk menanggulangi terorisme adalah pendekatan keras (hard power) dengan menggunakan force (kekuatan) yang termanifestasikan dalam penggunaan militer (tentara), pasukan paramiliter,dan pasukan keamanan sipil (polisi).

Hal ini tentu saja menjadi beban bagi Cina sendiri untuk meyelesaikan masalah ini dengan tidak melupakan aspek penting Hak kaum yang bersiteru di Xinjiang, disini cina cendrung menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan konflik mereka dengan Xinjiang.

B. Rumusan masalah

Mengapa etnis minoritas suku dan agama di Xinjiang ingin melepaskan diri dari pemerintah Cina .?

C. Tujuan penelitian

Penulis ingin menguraikan secara gamblang masalah yang terjadi di Xinjiang,apa yang melatar belakangi pemberontakan umat muslim(Uighur) di Xinjiang dan mencari tau kenapa pemerintah menggukan kekerasan dalam menghadapi permasalahan tersebut

D. Landasan teori

- ***Teori konflik***

Konflik yang terjadi di Xinjiang terjadi karena ketidak merataan pembagian ekonomi antara kelompok Uighur dengan Han dan juga adanya rasa

diskriminasi kelompok Uighur oleh pemerintah Cina yang dianggap menyudutkan mereka.dalam teori ini juga di jelaskan bahwa ide ide agam bias jadi sumber konflik,hal inilah yang terjadi di Xinjiang dimana mayoritas Han yang notabennya adalah komunis tentu menentang tentang adanya konsep ketuhanan dimana yang berkuasa adalah orang yang kaya sedangkan Uighur yang beragama islam memegang teguh adanya sang pencipta,inilah juga salah satu sumber konflik di Xinjiang.[2]

Dalam terjadinya konflik ada dua hal yang menjadi dasar penyebab terjadinya konflik. Pertama, keterbatasan sumber daya ekonomi dan politik. Keterbatasan sumber daya ekonomi dan politik dalam sebuah Negara,etnis ataupun golongan bisa menjadi sumber konflik. Ketidak merataan pembagian antara beberapa pihak yang ada atas sumber ekonomi dan politik akan menimbulkan gesekan sosial. Gesekan sosial berupa rasa memiliki yang kurang adanya toleransi dalam masalah pembagian sumber daya ekonomi dan politik akan menjadi penyebab konflik.[3]

Penyebab konflik yang kedua yaitu perbedaan tujuan dari beberapa kelompok yang ada. Sebagai contoh yaitu konflik yang terjadi dalam tataran masyarakat nasional dalam sebuah Negara. Tujuan yang berbeda dari salah satu atau beberapa

---

[2] teori teori hubungan internasional JAMES E.DOUGHERTY / ROBERT L.PFALTZGRAFF JR.hal 223 (teori frustasi-agresi)
[3] ibid

etnis yang berbeda dengan pemerintah pusat dalam sebuah Negara akan menimbulkan beberapa permasalahan. Pandangan Max Weber tentang teori konflik adalah 1). ide-ide agama bisa menjadi sumber konflik; 2). Ide-ide agama dapat membantu melegitimasi posisi sosial dari kelompok yang dominan dalam masyarakat; 3). Mengakui pentingnya konflik dalam bidang ekonomi, dan melihat perjuangan atau konflik juga terjadi dalam bidang distribusi prestise atau status dan kekuasaan politik.

- ***Deprivasi Relatif oleh Ted Robert Gurr***

menjelaskan bahwa tingka laku agresif timbul sebagai akibat adanya frustasi dalam masyarakat,ketika dalam satu masyarakat terjadi seuatu kesenjangan antara nilai yang diharap dengan nilai kapablitas untuk mengapai harapan tadi maka masyarakat yang tadi akan mengalami kekecewaan dan frustasi, kondisi ini pada akhirnya akan memunculkan tindakan melawan dan memberontak.semakin besar kesenjangan yang terjadi maka semakin besar pula kemungkinan munculnya tindakan melawan dan memberontak tersebut, kesenjangan ini pula yang mengihlami timbulnya aksi-aksi massa.[4]

[4] Teori deprivasi relative oleh ted gurr 1970. www.scribd.com/Definisi-Konsep-dan-Teori-Gerakan-Sosial-Politik

E. HIPOTESIS

Dari pembahasan diatas dapat saya simpulkan bahwa alasan dan latar belakan yang memotori pergerakan separatis di xinjiang terbagi dalam 3 poin yaitu

1. Adanya rasa tidak puas pada pemerintah Cina dimana peluang yang diberikan untuk kaum minoritas agama dan suku sangat terbatas dalam setiap sektor seperti ekoomi politik dll.

2. RRC yang sejatinya adalah negara komunis terbesar di dunia,dan provinsi Xinjiang yang sejak awal bukan wilayah cina melaikan didapat dari perluasan wilayah yang penduduk lokal mereka adalah umat muslim tentu saja berlawanan dengan paham komunis.
3. Komunisme di Cina tentu saja tidak bisa sejalan dengan konsep ketuhanan yang dianut kaum muslim,inilah yang membuat banyak kebujakan yang dibuat pemerintah Cina selalu mendapat penolakan dari kaum muslim di Xinjiang.

F. Metode Penelitian

metode yang di gunakan oleh penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif, secara umum adalah penelitian riset untuk meneliti dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kondisi objek dalam suatu situasi sosial. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis subjektif peneliti (perspektif subjek) dengan memanfaatkan landasan teori sebagai panduan.[5] Data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif adalah data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan pelaku yang sedang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang hal yang di amati serta memperoleh teori baru untuk dijadikan sebagai karya ilmiah. Paradigma yang dipakai pada penelitian kualitatif adalah paradigma alamiah yang berdasarkan pada pandangan fenomenalogis. [6]

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yang

---

[5] Achmad Maulidi, *Pengertian Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, http://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-penelitian-kuantitatif-dan.html?m=1 , di akses tanggal 08 Nov. 16 pukul 19:25 WIB

[6] Perbedaan penelitian Kualitati dan Kuantitatif, http://www.informasi-pendidikan.com/2013/02/perbedaan-penelitian-kualitati-dan.html?=1, di akses tanggal 08 Nov. 16 pukul 08:09 WIB

dipadukan dengan sumber-sumber lain seperti , jurnal, media sosial, surat kabar, internet, serta karya ilmiah dan skripsi dari rekan-rekan dan tak lupa juga penulis disini selalu memberikan footnote pada setiap data yang di temukan dari segala syumber yang ada sehingga skripsi ini bebas dari plagiasi.

H. .Sistematika penulisan

Bab1 merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah,rumusan masalah,tujuan dan kegunaan penelitian ,teori,metode penelitian dan sistematika pembahasan ,bab ini merupakan awal pembahasan sebelum menuju isi skripsi

Bab 2 merupakan gambaran tenteng provinsi Xinjiang,bab ini berisi informasi tentang geografis,kependudukan,agama,etnis,perekonomian dan juga sistem pemrintahan di Uighur Xinjiang,bab ini akan menjelaskan tentang Xinjiang secara lebih menyeluruh.

Bab 3 membahas tentang latar belakang masalah sebenarnya yang ada di Xinjiang,kondisi suku asli Uighur yang mayoritas beragama islam berada di bawah pemerintahan komunis Cina,respon

apa saja yang diberikan oleh kaum yang tertekan oleh kebijakan pemerintah Cina

Bab 4 bab ini adalah penutup sekaligus kesimpulan yang didapat penulis tentang konflik yang ada di Xinjiang , apa saja yang menjadi penghambat redanya konflik tersebut.